

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Menurut hasil observasi dan tinjauan yang usai dijalankan, disimpulkan bahwa dampak jumlah wisatawan mancanegara, investasi PMDN, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Provinsi Indonesia adalah berikut ini:

1. Hasil uji yang telah dijalankan memperlihatkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara tidak berdampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 4 provinsi Indonesia. Hasilnya memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 4 provinsi Indonesia tidak bergantung pada jumlah wisatawan mancanegara.
2. Hasil uji yang telah dijalankan memperlihatkan bahwa investasi PMDN berdampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 provinsi Indonesia. Hasilnya memperlihatkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di 4 provinsi Indonesia adalah investasi PMDN
3. Hasil uji yang telah dijalankan memperlihatkan bahwa jumlah tenaga kerja berdampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 provinsi Indonesia. Hasilnya memperlihatkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di 4 provinsi Indonesia adalah jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan teori Neil Leiper, pariwisata adalah sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Hanya meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika komponen-komponen lain dalam sistem pariwisata tidak optimal. Misalnya, jika destinasi wisata tidak memiliki infrastruktur yang memadai, pengalaman wisatawan mungkin tidak memuaskan, yang dapat mengurangi dampak ekonomi positif dari pariwisata. Pengeluaran wisatawan mancanegara juga menjadi faktor kunci

dalam dampak ekonomi pariwisata menurut Leiper. Jika wisatawan mancanegara menghabiskan uang yang relatif sedikit selama kunjungan mereka, kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi akan minimal. Selain itu, ekonomi suatu daerah mungkin lebih bergantung pada sektor-sektor lain seperti manufaktur, pertanian, atau pertambangan, sehingga kontribusi dari pariwisata internasional menjadi kurang signifikan. Manfaat ekonomi dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara juga sering kali tidak terdistribusi secara merata di seluruh ekonomi, menyebabkan ketimpangan ekonomi antar daerah.

Dalam konteks pariwisata menurut teori Neil Leiper, investasi memainkan peran penting dalam setiap komponen sistem pariwisata. Di wilayah asal wisatawan, investasi dalam infrastruktur dan layanan pariwisata berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, merangsang aktivitas ekonomi lokal yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Di wilayah transit, investasi dalam infrastruktur transportasi seperti bandara dan jalan raya memperbaiki konektivitas dan efisiensi transportasi, meningkatkan pengalaman wisatawan dan menarik lebih banyak wisatawan, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sedangkan di wilayah tujuan wisata, investasi dalam fasilitas pariwisata meningkatkan kualitas dan kapasitas layanan, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar, yang menekankan peran penting investasi dalam menyediakan modal untuk ekspansi ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investasi PMDN memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 provinsi di Indonesia,

Penelitian ini menemukan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dikaitkan dengan teori Neil Leiper dalam konteks pariwisata, di mana tenaga kerja memegang peranan penting dalam setiap komponen sistem pariwisata. Di wilayah asal wisatawan, tenaga kerja di sektor jasa perjalanan, agen wisata,

dan pemasaran pariwisata berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan. Di wilayah transit, infrastruktur transportasi dan layanan memerlukan tenaga kerja yang cukup besar, yang tidak hanya memperbaiki kualitas layanan tetapi juga menarik lebih banyak wisatawan. Di wilayah tujuan, tenaga kerja dalam sektor pariwisata seperti hotel, restoran, pemandu wisata, dan atraksi wisata sangat penting untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi, yang meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun teori Neil Leiper berfokus pada pariwisata, prinsip-prinsip yang sama dapat diterapkan pada sektor-sektor lain dalam ekonomi, di mana peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja biasanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan output ekonomi, mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

V.2 Saran

Berlandaskan kesimpulan dari uraian diatas, penelitian ini mengusulkan beberapa saran antara lain:

V.2.1 Saran Teoritis

1. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel independen seperti jumlah hotel, investasi asing, variabel pendukung geografi dari lokasi penelitian serta memperpanjang periode penelitian. Objektif utama dari penelitian ini adalah mendalami pemahaman mengenai aspek aspek apa yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian saat ini terbatas pada sampel dari lokasi tertentu, sehingga disarankan bagi penelitian mendatang untuk memperluas area penelitian. Dengan demikian, hasil yang lebih representatif dari berbagai tipe dan wilayah dapat diperoleh.
3. Kepada peneliti berikutnya, disarankan agar menambahkan sumber literatur yang mendukung variabel-variabel dalam penelitian mereka, baik dari aspek internal dan eksternal. Hal ini

akan memberikan referensi yang lebih baik dalam menyusun penelitian.

V.2.2 Saran Praktis

1. Pemerintah diharapkan meningkatkan upaya promosi pariwisata yang lebih efektif dan terarah, termasuk penggunaan platform digital untuk menjangkau pasar global. Investasi dalam kampanye promosi yang kreatif dan berkelanjutan dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata di NTB, Bali, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Selain itu, diversifikasi produk pariwisata dengan mengembangkan destinasi ekowisata dan pariwisata budaya diharapkan dapat menarik segmen pasar yang berbeda dan meningkatkan kunjungan wisatawan dalam skala panjang. Peningkatan infrastruktur pariwisata, termasuk investasi dalam akses transportasi dan akomodasi yang memadai, juga penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan kenyamanan bagi wisatawan mancanegara, yang secara keseluruhan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi regional secara signifikan.
2. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki proses perizinan dan regulasi yang mendukung investasi PMDN dengan meningkatkan kejelasan dan kepastian hukum bagi investor. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memudahkan proses investasi di daerah tersebut. Selain itu, implementasi insentif pajak dan fiskal yang menarik, seperti pembebasan pajak untuk jangka waktu tertentu atau insentif investasi yang berkelanjutan untuk sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional, juga diperlukan. Investasi strategis dalam infrastruktur dasar seperti transportasi, energi, dan komunikasi juga menjadi krusial untuk mendukung keberlanjutan operasional perusahaan-perusahaan yang didukung oleh investasi PMDN. Dengan langkah-langkah ini,

diharapkan dapat menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.

3. Pemerintah diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan industri lokal. Kolaborasi dengan sektor swasta untuk mengidentifikasi keahlian yang dibutuhkan dan mengadopsi kurikulum yang relevan diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas. Selain itu, memperkuat program magang dan pelatihan yang efektif untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja lokal juga penting. Langkah ini dapat membantu memperlancar integrasi tenaga kerja muda dan meningkatkan partisipasi mereka dalam ekonomi regional secara signifikan. Dukungan yang lebih besar bagi pengusaha kecil dan menengah (UKM), termasuk akses ke kredit mikro dan bantuan teknis, juga diperlukan untuk memperluas kesempatan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif di seluruh provinsi yang diteliti.